Indo Green Journal
https://idngreen.com/index.php/green

e-ISSN: 3025 – 4574, p-ISSN: 3025 – 2679
Volume 4 Nomor 2 Tahun 2026
Halaman: 385 –389

RESEARCH ARTICLE

Strategi Pengumpulan Data Kelas Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Pembuatan Modul Ajar

Wahyu Widodo[1], Fajar Nur Sodik[2], Nurfuadi[3]
Pascasarjana Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
UIN Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri, Indonesia

244120500063@mhs.uinsaizu.ac.id[1], 244120500052@mhs.uinsaizu.ac.id[2], nurfuadi@uinsaizu.ac.id[3]

Kata Kunci:
Metode Pengumpulan Data, Penelitian Tindakan Kelas, Mutu Pembelajaran, Observasi, Wawancara

Abstrak

Pengumpulan data kelas merupakan salah satu komponen penting dalam penelitian pendidikan, khususnya dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Berbagai metode pengumpulan data tersedia untuk digunakan oleh pendidik dan peneliti guna memperoleh informasi yang akurat tentang proses dan hasil pembelajaran. Artikel ini menganalisis berbagai metode pengumpulan data kelas, meliputi observasi, wawancara, angket, dokumentasi, dan tes. Setiap metode memiliki kelebihan dan keterbatasan masing-masing yang perlu dipahami agar dapat digunakan secara tepat. Penggunaan metode yang sesuai akan berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Kajian ini berlandaskan pada pemikiran Nurfuadi yang menekankan pentingnya profesionalisme guru dalam memilih dan menerapkan metode pengumpulan data yang tepat untuk kepentingan peningkatan mutu pembelajaran.

Key Word:
Data Collection Methods, Classroom Action Research, Learning Quality, Observation, Interview

Abstract

Classroom data collection is one of the essential components in educational research, particularly in Classroom Action Research (CAR). Various data collection methods are available for educators and researchers to obtain accurate information about the learning process and outcomes. This article analyzes various classroom data collection methods, including observation, interviews, questionnaires, documentation, and tests. Each method has its own advantages and limitations that need to be understood in order to be applied appropriately. The use of suitable methods will contribute significantly to improving the quality of learning. This study is grounded in the thinking of Nurfuadi, who emphasizes the importance of teacher professionalism in selecting and applying appropriate data collection methods for the purpose of enhancing educational quality.

Information Production:
© 2026 *by the authors of this article. This work is licensed under an Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA*

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, penelitian tindakan kelas (PTK) telah menjadi salah satu instrumen penting yang digunakan oleh para guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Salah satu tahapan krusial dalam PTK adalah pengumpulan data, karena data yang valid dan reliabel akan menghasilkan kesimpulan yang tepat dan rekomendasi yang bermanfaat bagi perbaikan pembelajaran.

Nurfuadi dalam karyanya tentang profesionalisme guru menegaskan bahwa seorang guru yang profesional tidak hanya mampu menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga mampu melakukan refleksi dan penelitian terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kemampuan ini sangat erat kaitannya dengan penguasaan metode pengumpulan data yang baik dan benar.

Berbagai metode pengumpulan data kelas tersedia bagi para peneliti dan pendidik, mulai dari observasi, wawancara, angket, dokumentasi, hingga tes. Setiap metode memiliki karakteristik, kelebihan, dan keterbatasan tersendiri. Oleh karena itu, pemilihan metode yang tepat sesuai dengan tujuan penelitian menjadi sangat penting untuk memastikan mutu data yang diperoleh.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam kajian ini adalah: (1) Apa saja metode pengumpulan data kelas yang tersedia bagi pendidik?; (2) Bagaimana kelebihan dan keterbatasan masing-masing metode tersebut?; dan (3) Bagaimana penerapan metode yang tepat berkontribusi pada peningkatan mutu pembelajaran? Artikel ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam berbagai metode pengumpulan data kelas, serta bagaimana penerapan metode-metode tersebut dapat berkontribusi terhadap peningkatan mutu pembelajaran.

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

METODE PENELITIAN

Kajian ini menggunakan pendekatan penelitian kepustakaan (library research). Metode library research adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, membaca, dan menganalisis sumber-sumber tertulis yang relevan, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan topik yang dikaji.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini meliputi: pertama, identifikasi dan pengumpulan sumber pustaka primer dan sekunder yang relevan dengan tema metode pengumpulan data kelas dan peningkatan mutu pembelajaran. Kedua, pembacaan kritis terhadap sumber-sumber yang telah terkumpul untuk memilah informasi yang paling relevan. Ketiga, analisis dan sintesis terhadap berbagai konsep, teori, dan temuan yang diperoleh dari pustaka. Keempat, penyusunan pembahasan secara sistematis berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian dan Pentingnya Pengumpulan Data Kelas

Pengumpulan data kelas adalah proses sistematis untuk memperoleh informasi atau fakta-fakta yang berkaitan dengan situasi dan kondisi pembelajaran di dalam kelas. Data yang dikumpulkan dapat berupa data kuantitatif maupun data kualitatif, tergantung pada pendekatan penelitian yang digunakan.

Menurut Nurfuadi, seorang guru yang profesional harus memiliki kemampuan untuk melakukan evaluasi dan penelitian terhadap proses pembelajaran. Kemampuan ini mencakup keterampilan dalam mengumpulkan data, menganalisis data, dan menggunakan hasil analisis tersebut sebagai dasar untuk perbaikan pembelajaran selanjutnya. Hal ini sejalan dengan konsep guru sebagai peneliti yang terus berupaya meningkatkan mutu pengajarannya.

Pemilihan metode pengumpulan data yang tepat merupakan kunci keberhasilan sebuah penelitian pendidikan. Metode yang tidak sesuai akan menghasilkan data yang bias atau tidak akurat, sehingga dapat menyesatkan dalam pengambilan keputusan pembelajaran.

Pengertian dan Jenis-jenis Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung peristiwa, perilaku, atau kondisi yang terjadi di dalam kelas. Melalui observasi, peneliti dapat memperoleh data yang bersifat alamiah karena subjek penelitian tidak menyadari bahwa mereka sedang diamati.

Observasi dalam penelitian pendidikan dapat dibedakan menjadi dua jenis utama. Pertama, observasi partisipan, yaitu peneliti terlibat langsung dalam kegiatan yang sedang diteliti. Dalam konteks kelas, guru sekaligus berperan sebagai pengamat terhadap proses pembelajaran yang berlangsung. Kedua, observasi non-partisipan, yaitu peneliti hanya mengamati tanpa terlibat dalam kegiatan subjek penelitian.

Nurfuadi, menjelaskan bahwa kemampuan observasi merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru profesional. Melalui observasi yang terlatih, guru dapat mendeteksi berbagai dinamika yang terjadi di dalam kelas, termasuk kesulitan belajar siswa, efektivitas metode yang digunakan, serta suasana dan iklim belajar yang terbentuk.

Kelebihan dan Keterbatasan Observasi

Observasi memiliki kelebihan utama berupa kemampuannya untuk merekam data secara langsung dan nyata tanpa tergantung pada laporan subjek. Observasi juga dapat menangkap nuansa dan detail yang mungkin tidak terungkap melalui metode lain seperti angket atau wawancara. Namun, observasi juga memiliki keterbatasan, di antaranya membutuhkan waktu yang cukup lama, berpotensi terpengaruh oleh subjektivitas pengamat, dan adanya efek Hawthorne yaitu perubahan perilaku subjek karena merasa diamati.

Pengertian dan Jenis-jenis Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data melalui dialog langsung antara peneliti dengan subjek penelitian. Dalam penelitian kelas, wawancara dapat dilakukan terhadap siswa, guru, kepala sekolah, atau orang tua untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam tentang suatu fenomena pembelajaran.

Terdapat beberapa jenis wawancara yang umum digunakan dalam penelitian pendidikan. Wawancara terstruktur dilakukan dengan panduan pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya secara sistematis. Wawancara semi-terstruktur memberikan kebebasan yang lebih besar kepada peneliti untuk menggali informasi lebih dalam berdasarkan respons yang diberikan. Adapun wawancara tidak terstruktur bersifat lebih bebas dan terbuka, memungkinkan percakapan yang lebih natural dan mendalam.

Dalam perspektif Nurfuadi, wawancara yang efektif memerlukan kemampuan komunikasi yang baik dari seorang guru. Kompetensi interpersonal yang kuat akan membantu guru dalam membangun hubungan

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

yang hangat dan saling percaya dengan siswa, sehingga informasi yang diperoleh melalui wawancara menjadi lebih terbuka, jujur, dan akurat.

Kelebihan dan Keterbatasan Wawancara

Wawancara memiliki kelebihan dalam menghasilkan data yang mendalam dan terperinci. Peneliti dapat langsung meminta klarifikasi dan penjelasan lebih lanjut saat wawancara berlangsung. Namun, wawancara juga memiliki keterbatasan berupa waktu pelaksanaan yang relatif lama, kemungkinan bias akibat interaksi antar pribadi, serta data yang diperoleh terbatas pada sudut pandang individu yang diwawancarai.

Pengertian dan Jenis-jenis Angket

Angket atau kuesioner adalah instrumen pengumpulan data yang berisi daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis yang harus dijawab oleh responden. Angket sangat efektif untuk mengumpulkan data dari jumlah responden yang besar dalam waktu yang relatif singkat.

Angket dapat dibedakan berdasarkan bentuk jawabannya menjadi angket tertutup, angket terbuka, dan angket kombinasi. Angket tertutup menyediakan pilihan jawaban yang sudah ditentukan, sehingga responden hanya perlu memilih. Angket terbuka memberikan kebebasan kepada responden untuk menjawab dengan kata-kata sendiri. Sementara angket kombinasi menggabungkan kedua bentuk tersebut.

Nurfuadi, menyatakan bahwa dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran, guru perlu secara aktif mengumpulkan umpan balik dari siswa. Angket merupakan salah satu cara yang efisien untuk mendapatkan umpan balik tersebut secara sistematis dan terukur, karena dapat menjangkau seluruh siswa dalam satu kelas sekaligus.

Kelebihan dan Keterbatasan Angket

Kelebihan utama angket adalah efisiensinya dalam menjangkau banyak responden sekaligus dan kemudahan dalam pengolahan data, terutama untuk angket tertutup. Angket juga memberikan kesempatan kepada responden untuk menjawab secara lebih leluasa tanpa tekanan. Adapun keterbatasannya adalah angket tidak memungkinkan penggalian data yang lebih dalam, responden bisa saja tidak jujur dalam menjawab, dan angket sangat bergantung pada kemampuan responden dalam memahami pertanyaan.

Pengertian dan Jenis-jenis Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengkaji dan menganalisis dokumen-dokumen yang relevan dengan masalah penelitian. Dokumen tersebut dapat berupa catatan tertulis, foto, rekaman video, atau artefak lainnya yang berkaitan dengan proses pembelajaran di kelas.

Dokumen yang dapat digunakan sebagai sumber data dalam penelitian kelas antara lain meliputi: rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), hasil pekerjaan siswa, jurnal belajar, daftar hadir, catatan perkembangan siswa, laporan hasil belajar, dan rekaman video pembelajaran.

Nurfuadi, menjelaskan bahwa guru yang profesional selalu mendokumentasikan setiap proses dan hasil pembelajaran dengan baik dan tertib. Dokumentasi yang sistematis tidak hanya berguna sebagai bahan evaluasi dan refleksi, tetapi juga dapat menjadi sumber data yang sangat berharga dalam penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara berkelanjutan.

Kelebihan dan Keterbatasan Dokumentasi

Kelebihan dokumentasi adalah ketersediaan data yang bersifat permanen dan dapat dicek kembali kapan saja. Dokumentasi juga dapat memberikan perspektif historis yang memungkinkan perbandingan antara kondisi masa lalu dan masa kini. Keterbatasannya adalah data dokumentasi mungkin tidak selalu lengkap, bisa saja tidak mencerminkan kondisi yang sesungguhnya, dan memerlukan keahlian khusus untuk menganalisis jenis dokumen tertentu.

Pengertian dan Jenis-jenis Tes

Tes adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur kemampuan, pengetahuan, keterampilan, atau sikap seseorang dalam bidang tertentu. Dalam konteks penelitian kelas, tes biasanya digunakan untuk mengukur pencapaian belajar siswa sebagai indikator keberhasilan suatu tindakan atau strategi pembelajaran yang diterapkan.

Tes yang digunakan dalam penelitian kelas dapat berupa tes tertulis, tes lisan, dan tes praktik. Berdasarkan bentuk soalnya, tes tertulis dapat dibedakan menjadi tes objektif seperti pilihan ganda, benar-salah, dan menjodohkan, serta tes subjektif seperti uraian dan esai. Selain itu, tes juga dapat diklasifikasikan berdasarkan waktu pelaksanaannya menjadi pre-test, post-test, dan tes formatif.

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

Nurfuadi, menegaskan bahwa kemampuan guru dalam merancang dan menggunakan instrumen penilaian, termasuk tes, merupakan bagian integral dari kompetensi pedagogik seorang guru profesional. Tes yang dirancang dengan baik akan menghasilkan data yang valid tentang kemampuan dan pencapaian belajar siswa, sehingga menjadi dasar yang kuat untuk evaluasi dan perbaikan pembelajaran.

Kelebihan dan Keterbatasan Tes

Kelebihan tes adalah kemampuannya untuk mengukur pencapaian belajar siswa secara terstandar dan objektif. Tes juga relatif mudah untuk diolah dan dianalisis datanya, terutama tes dengan soal objektif. Keterbatasannya adalah tes hanya mengukur aspek-aspek tertentu dari kemampuan siswa dan tidak selalu mencerminkan kemampuan siswa yang sesungguhnya secara menyeluruh, mengingat ada faktor-faktor lain seperti kecemasan atau kondisi fisik yang dapat mempengaruhi hasil tes.

Analisis Perbandingan dan Triangulasi Data

Setiap metode pengumpulan data memiliki keunggulan masing-masing yang sesuai dengan tujuan penelitian tertentu. Observasi paling tepat digunakan ketika peneliti ingin memahami proses dan dinamika yang terjadi secara alami di dalam kelas. Wawancara lebih cocok untuk menggali persepsi, pendapat, dan pengalaman subjektif dari partisipan. Angket efektif digunakan ketika peneliti perlu mendapatkan data dari banyak responden dalam waktu singkat. Dokumentasi sangat berguna untuk melacak perkembangan siswa secara historis. Sementara tes paling tepat digunakan untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa secara terstandar.

Triangulasi adalah strategi penelitian yang menggunakan lebih dari satu metode pengumpulan data untuk memverifikasi dan memperkuat temuan penelitian. Dengan menggabungkan beberapa metode, kelemahan satu metode dapat ditutupi oleh kelebihan metode lainnya, sehingga data yang dihasilkan menjadi lebih valid, komprehensif, dan dapat dipercaya.

Contoh penerapan triangulasi dalam penelitian kelas adalah dengan menggunakan kombinasi observasi untuk memantau proses pembelajaran, angket untuk mendapatkan umpan balik siswa secara kuantitatif, dan wawancara untuk menggali informasi yang lebih mendalam. Kombinasi ketiga metode ini akan memberikan gambaran yang jauh lebih lengkap dan holistik tentang mutu pembelajaran dibandingkan jika hanya menggunakan satu metode saja.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap berbagai metode pengumpulan data kelas, dapat ditarik beberapa simpulan penting. Pertama, setiap metode pengumpulan data, baik observasi, wawancara, angket, dokumentasi, maupun tes, memiliki karakteristik, kelebihan, dan keterbatasan masing-masing yang perlu dipahami oleh setiap peneliti dan pendidik. Kedua, pemilihan metode pengumpulan data harus disesuaikan dengan tujuan penelitian, karakteristik subjek penelitian, dan sumber daya yang tersedia. Penggunaan lebih dari satu metode secara kombinasi melalui triangulasi dapat meningkatkan validitas dan reliabilitas data yang diperoleh secara signifikan. Ketiga, kemampuan guru dalam menggunakan berbagai metode pengumpulan data merupakan bagian penting dari profesionalisme seorang guru. Guru yang profesional akan senantiasa berupaya meningkatkan mutu pembelajaran melalui pengumpulan data yang sistematis, analisis yang kritis, dan refleksi yang mendalam atas praktik pengajarannya. Keempat, penggunaan metode pengumpulan data yang tepat, sistematis, dan berkelanjutan akan memberikan kontribusi yang nyata terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Data yang bermutu akan menjadi fondasi yang kuat untuk pengambilan keputusan yang lebih tepat dan berdampak positif bagi kemajuan pendidikan. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar dilakukan kajian empiris tentang efektivitas penerapan masing-masing metode di berbagai jenjang dan konteks pendidikan di Indonesia.

DAFTAR REFERENSI

Afriza, S. Ag., & Afriza, M. Pd. (2014). *Manajemen kelas*. Kreasi Edukasi.

Andre Febrianto, A., Siroj, R. A., & Hartatiana. (2024). Studi literatur: Landasan dalam memilih metode penelitian yang tepat. *Journal Educational Research and Development*, *1*, 259–263. https://doi.org/10.62379/jerd.v1i2.142

Anjelita, D., Amalia, G. P., Amaliah, L., Apriliani, M., Fazriah, N. S., & Yulia. (2021). *Pendekatan pengelolaan kelas*. News.Ge.

Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2015). *Penelitian tindakan kelas*. Bumi Aksara.

Aslamiah, Pratiwi, D. A., & Agusta, A. R. (2022). Pengelolaan kelas. *Rajawali Pers*, *11*, 1–14.

Dr. Hj. Nurlalila, M.Pd.I. (2022). *Pengelolaan pembelajaran*. *Sustainability (Switzerland)*, *11*, 1–295.

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

Hopkins, D. (2014). *A teacher's guide to classroom research* (5th ed.). Open University Press.

Indarwati, R., & Islam, M. N. (2025). How to cite in APA keywords resumen palabras clave method research design. *2025*, 921–930.

Kumar, S., Lochab, A., & Mishra, M. (2021). The impact of business model innovation (BMI) and organisational values on firm performance: Mediating role of corporate sustainability. In *Corporate sustainability—A new paradigm* (pp. 56–71).

Kunandar. (2013). *Langkah mudah penelitian tindakan kelas sebagai pengembangan profesi guru*. Rajawali Pers.

Lickona, T. (2019). *Pendidikan karakter: Panduan lengkap mendidik siswa menjadi pintar & baik*. Nusamedia. https://books.google.co.id/books?id=3ihXEAAAQBAJ

Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.

Nurfuadi. (2012). *Profesionalisme guru*. STAIN Press.

Nurfuadi, N., & Nurkholis, N. (2023). Manajemen kompetensi profesional guru rumpun pendidikan agama Islam dalam mutu pembelajaran (Studi di MI Maarif NU Cipawon I Bukateja Purbalingga dan …). *Innovative: Journal of Social Science*, 3, 6398–6410.

Rostini, D., Fuadi, N., Sutarjo, M., & Fajarianto, O. (2020). The management of teachers competency of Islamic religious education to improve learning quality in madrasah aliyah. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation, 24*, 1658–1667. https://doi.org/10.37200/ijpr/v24i3/pr200914

Schunk, D. H. (2012). *Learning theories: An educational perspective* (5th ed.). Pearson.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

UNESCO. (1999). *Needs-based research allocation in education* (pp. 1–264).

Wiriaatmadja, R. (2014). *Metode penelitian tindakan kelas*. Remaja Rosdakarya.